

**PENERAPAN BELAJAR DIRUMAH
MASA PANDEMI COVID19
DI POS PAUD DAHLIA 64 SUMBER JERUK
KALISAT - KABUPATEN JEMBER**

SITI ROHMA WATI
NIM : 1610271021

Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd
Misyana, M.Pd
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Belajar dirumah atau Learn at-home adalah model pendidikan yang serupa dengan yang diselenggarakan di sekolah, hanya saja, tempatnya tidak di sekolah, tetapi di rumah. Metode ini juga sering disebut *textbook approach*, *traditional approach*, atau *school approach*. Pembelajaran Saintifik adalah pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran membentuk konsep dari anak sendiri, pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep hokum dan prinsip, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir anak, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar anak dan motivasi mengajar guru, memberikan kesempatan anak untuk melatih kemampuan dan komunikasi, adanya proses validasi terhadap konsep hukuman dan prinsip yang di kontrusi anak dalam struktur kognitifnya. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Belajar Dirumah Masa Pandemi Covid19 di PAUD Dahlia 64 Sumber jeruk-Kalisat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan Penerapan Belajar Dirumah Masa Pandemi Covid19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2020 pada Guru dan anak di PAUD Dahlia 64 Kalisat Jember. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap guru mengenai Penerapan Belajar Dirumah Masa Pandemi Covid19, kendala pada masa belajar dirumah masa pandemi covid19 dan solussinya.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terhadap pelaksanaan Penerapan Belajar Dirumah Masa Pandemi Covid19. Data sekunder yang dimaksud berkaitan dengan data-data yang mendukung dari kegiatan data primer.

Kata Kunci : Belajar Dirumah, Pembelajaran saintifik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, sosial emosional, bahasa sesuai dengan keunikan pada dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam pasal 5, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya. Guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi anak. Dalam lampiran 2, proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa, pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai *sumber dan media pembelajaran* (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD).

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini juga mendukung penanaman kompetensi inti yang ada pada kurikulum 2013. Kompetensi Inti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan berfikir anak. Pendekatan saintifik mendukung anak-anak dalam proses mencari tahu tentang sesuatu dengan caranya sendiri atau dengan bimbingan guru. Pendekatan saintifik mendukung anak untuk melakukan penemuan mereka sendiri. Pendekatan saintifik menumbuhkan minat, mengembangkan gagasan, kesempatan menekpresikan kebebasan, imajinasi, dan kreatifitas anak.

Hosnan, (2014:36) belajar pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak. Pendekatan saintifik mendukung anak-anak dalam proses mencari tahu tentang sesuatu dengan caranya sendiri. Pendekatan saintifik mendukung anak

melakukan penemuannya sendiri. Pendekatan saintifik menumbuhkan minat, mengembangkan gagasan, kesempatan mengekspresikan imajinasi dan kreativitas anak. Sehingga dengan pembelajaran pendekatan saintifik lebih muda di terima anak, lebih bermakna bagi anak. Sejalan dengan itu, peran guru sebagai pendidikan adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seorang guru PAUD harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran, baik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran maupun pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Menurut Wati (2014) guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model discovery learning dengan mengamati melalui problem statement, menanya melalui stimulasi, mengumpulkan data melalui data collection, mengasosiasi melalui data processing dan generalisasi, serta mengkomunikasikan melalui Verification. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal.

Pada masa Pandemi saat ini anak melakukan belajar di rumah dengan orang tua, hal tersebut sesuai dengan anjuran Menteri Pendidikan. Dalam Pandemi saat ini anak diharuskan tetap belajar di rumah, karena dengan belajar anak mendapatkan pengetahuan yang belum dimiliki anak atau menghubungkan pengetahuan yang saling berkaitan dengan pengetahuan

sebelumnya yang diperoleh dari pengalaman sebagai hasil dari proses belajar. Dengan belajar maka anak-anak bisa memahami banyak hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Walaupun tidak dirasakan langsung, namun perlahan namun pasti, anak-anak akan mengalami pengembangan wawasan yang didapat dari berbagai pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Hal ini tentu tidak didapatkan oleh anak-anak yang tidak sekolah sehingga wawasannya cenderung tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Di Kecamatan Kalisat tepatnya di Pos PAUD Dahlia 64 telah menerapkan belajar di rumah masa Pandemi covid19. Lembaga pendidikan anak usia dini di antaranya di Desa Sumber Jeruk hanya ada empat lembaga yaitu di Dusun Krajan ada TK Dharmawanita, di Dusun Plalangan ada PAUD Bahrul Qalam, di Dusun Kidul ada TK Darussalam dan di Dusun Karang Pring ada Pos PAUD Dahlia 64. Melihat jarak antara lembaga Pos PAUD Dahlia 64 yang cukup jauh tersebut, selain menerima anak usia 2-3 tahun juga menerima anak usia 4-6 tahun.

Berkaitan dengan pembelajaran Pos PAUD Dahlia 64 telah menerapkan penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19. Guru-guru di lembaga Pos PAUD Dahlia 64 sudah merancang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga anak Pos PAUD Dahlia 64 secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dalam setiap kegiatan. Guru di Pos PAUD Dahlia 64

sudah mengetahui bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan, kreatif dan inovatif. Anak membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan caranya sendiri, saat anak-anak melakukan kegiatan mengamati dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanya adalah kegiatan awal saintifik. Saat anak melakukan kegiatan menalar dan mengumpulkan informasi adalah kegiatan lanjutan dari saintifik. Anak menginformasikan kegiatan yang sudah dilakukan itu kegiatan akhir dari saintifik.

Guru memberikan informasi berupa video pembelajaran yang bisa dilakukan disekolah, dan selanjutnya Orangtua memberikan pembelajaran sesuai contoh rencana pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dilakukan dirumah bersama anak-anak dengan media pembelajaran yang ada dirumah dan kegiatan yang biasa dilakukan anak bersama orang tua. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menggali data terkait dengan kendala dan solusi dalam penerapan proses belajar di rumah selama masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64.

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari sumber-sumber objek dan perilaku yang diamati. Penelitian pendekatan fenomenologi ini yaitu menjelaskan atau mengungkap suatu konsep tentang penerapan belajar di rumah masa pandemi covid19. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Sehingga dengan menggunakan pendekatan fenomenologi peneliti akan lebih fokus mendeskripsikan fenomena penerapan belajar dirumah masa pandemi covid19 di POS PAUD Dahlia 64 Sumber Jeruk Kalisat.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus Covid 19, (Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus Disease 2019 yang berarti virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019) sudah meluas menjangkiti hampir semua negara di dunia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat.

Perencanaan pembelajaran ditata dan diatur dengan baik, sesuai langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan media dan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang akan menentukan kualitas pembelajaran untuk anak. Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran yang akan dicapai oleh seorang guru dan tujuan pembelajaran memang harus direncanakan secara baik.

Guru POS PAUD Dahlia 64 dalam merencanakan pembelajaran untuk anak selama pandemi covid19 ini tetap menggunakan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sebelum pandemi, akan tetapi untuk topiknya dikembalikan lagi orang tua dan anak, ini juga dalam memasuki merdeka belajar untuk anak, anak diberikan kebebasan dalam menentukan permainan yang akan dimainkan tanpa adanya paksaan dari guru ataupun orang tua. Jadi orang tua hanya

menyiapkan media bermain untuk anak, dalam pelaksanaannya semua diserahkan ke anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda ER selaku kepala sekolah di POS PAUD Dahlia 64 bahwa

“Untuk persiapan dalam menghadapi pembelajaran di rumah, kita tetap memakai rencana pembelajaran semester ini mbak, kita hanya melanjutkan saja, akan tetapi kalau sebelum corona kita lengkap menggunakan tema, sub tema dan sub-sub tema dan pembelajarannya kita menggunakan sentra mbak, ya walaupun sentra seadanya. Sebenarnya pengen punya sentra yang benar-benar sentra tapi kendala dana karena kita dibawah naungannya PKK. Kalau dulu guru menyiapkan media sesuai dengan sentra, dalam satu sentra ada sekitar empat densitas bermain. Sekarang kita hanya menggunakan tema saja dalam merancang pembelajaran anak di rumah, untuk topiknya kita serahkan kepada anak, karena ini salah satu cara kita memulai program merdeka belajar mbak. Kita serahkan anak mau bermain apa dengan media yang sudah disediakan oleh orang tua, media tersebut sesuai dengan tema yang kita berikan. Dan kita juga memikirkan untuk orang tuanya mbak, kalau kita memberikan media yang harus beli, pada pandemi ini selain dilarang keluar rumah juga ekonomi sedang

terpuruk untuk orang tua yang pekerjaannya jadi buruh.”

Guru membuat rencana pembelajaran tersebut tidak hanya memikirkan untuk anak, akan tetapi juga memikirkan untuk orang tua. Jika pembelajaran yang diberikan harus memerlukan media yang harus dibeli, guru takut akan membebani orang tua. Pada pandemi ini banyak orang tua yang merasakan dampaknya, mulai dari keuangan yang menurun, banyak orang tua yang bekerja di pabrik di PHK sementara. Perihal seperti itu yang difikirkan oleh guru pada saat melakukan perencanaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tetap menggunakan tema yang sudah ada, akan tetapi topic diserahkan kepada anak, jadi membebaskan anak untuk bermain membuat apa dengan media yang sudah disediakan oleh orang tua. Pembelajaran di semester dua sudah berjalan selama sembilan minggu, sehingga guru hanya melanjutkan satu tema untuk pembelajaran anak yang bisa dilakukan di rumah, tema tersebut yaitu transportasi. Akan tetapi karena tema hanya tinggal satu kali akhirnya guru mempunyai ide yaitu anak melakukan kegiatan yang dilakukan di rumah bersama orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda MA :

“Temanya sebenarnya tinggal satu dalam semester dua ini mbak yaitu transportasi, akan tetapi agar pembelajaran anak tetap ada penilaiannya kita merencanakan agar anak melakukan kegiatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan yang dilakukan bersama orang tua sehari-hari di rumah,

seperti masak, menyiram tanaman, mencuci, apapun yang dilakukan orang tua dan anak”. Untuk orang tuanya yang bekerja, bisa melakukan kegiatan tersebut dengan kakak, kakek atau neneknya, yang terpenting anak senang dalam melakukan kegiatan tersebut”

Pembelajaran yang dirancang guru untuk anak yang selama ini, yang selama ini dilakukan di sekolah dilakukan juga di rumah dengan tema terakhir yaitu transportasi dan kegiatan lain bersama orang tua. Guru juga menyiapkan rencana penilaian yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, sehingga guru terbantu dalam menilai perkembangan anak dalam pembelajaran secara langsung pada saat anak melakukan belajar di rumah masa pandemi covid19. Selain penilaian itu guru lakukan pada saat orang tua mengirimkan video anak pada saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda HA bahwa :

“Guru juga menyiapkan rencana penilaian untuk anak yang bisa orang tua lakukan di rumah, sehingga guru sangat terbantu selain melihat video yang dikirimkan oleh orang tua setiap harinya. Tapi tidak semua orang tua melakukan penilaian itu mbak, hanya beberapa, hanya orang tua yang memang mengerti dan paham atas penjelasan kita, malah ada yang tidak mengirimkan foto atau video. Itu juga merupakan evaluasi buat kami selaku guru kelas yang nantinya pada saat evaluasi bisa disampaikan kepada kepala sekolah”.

Sebelum melakukan videocall kepada anak-anak, sebelumnya guru sudah mengirimkan informasi kepada orang tua terkait tema yang dibahas pada minggu ini yaitu transportasi. Guru menyerahkan kepada anak topic yang akan dibahas oleh mereka. Seperti gambar dibawah ini anak perempuan yang bermain dengan kendaraan ayahnya.

Pembelajaran dirumah pada saat pandemi ini banyak sekali kendala yang diterima oleh guru dan orang tua, kendala itu sangatlah wajar, karena pembelajaran dirumah ini bukan karena liburan akan tetapi karena suatu pandemi yang berkepanjangan, sehingga guru dan orang tua menghindari anak merasa bosan bermain dirumah. Walaupun memang sudah banyak anak yang merasa bosan ingin bermain diluar rumah dan bermain bersama teman-temannya di sekolah bersama-sama. Dalam pandemi ini guru terkendala dalam merancang pembelajaran anak dirumah bersama orang tua, mau disamakan pembelajaran disekolah tidak mungkin karena keterbatasan perlengkapan dan media yang ada dirumah. Guru bersama-sama merancang pembelajaran yang tidak membuat orang tua merasa terbebani atas pembelajaran tersebut, anak merasa nyaman pada saat bermain. Guru merencanakan dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan sesama guru. Guru memberikan pembelajaran yang bisa mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Selain mempersiapkan permainan untuk anak-anak dirumah, seperti yang disampaikan oleh Bunda MA bahwa :

“Kendalanya banyak mbak, kalau dari guru yaitu tadi, pada saat membuat rencana pembelajaran kita bimbang karena kita harus memikirkan matang-matang kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak dan akhirnya memutuskan kegiatan itu adalah kegiatan yang biasa dilakukan anak bersama orang tua. Kalau kendala dari orang tua biasanya, banyak anak yang sulit ketika dalam berkegiatan mereka harus divideo, trus banyak orang tua yang mengeluh karena harus memvideo setiap hari sehingga HPnya penuh memorinya, tehalang sinyal dan paketan. Kendalanya biasanya orang tua riweh mbak ketika harus memvideo kegiatan anak, sedangkan orang tua juga harus melakukan kegiatan agar anak juga merasa bukan anak saja yang melakukan.”

Selain kendala dalam merancang pembelajaran, guru juga mempunyai kendalan pada saat melakukan penilaian, seperti yang diungkapkan oleh Bunda MA bahwa :

“Banyak mbak kendalanya dalam guru menilai, salah satunya orang tua pada saat menilai terkadang kurang focus, sehingga video terkadang blur, suara anak kurang jelas, sehingga kita kadang menanyakan kembali tentang video tersebut kepada orang tua, sehingga pada saat penilaian kita mempunyai penilaian yang memang itu dikakukan oleh anak, banyak orang tua yang tidak mengirimkan video.”

Kendala yang ada pada saat belajar di rumah masa pandemi covid19 banyak sekali, seperti yang diceritakan oleh orang tua kepada guru bahwa kendala tersebut mulai dari anak itu sendiri, dari media dan dari orang tua juga ada. Pada saat anak melakukan sesuatu yang menurut anak itu menarik terkadang orang tua keburu melarangnya, sehingga pengetahuan anak yang dilakukan melalui mendengar terbut hilang. Banyak anak bertanya kepada orang tua, jawaban yang orang tua berikan tidak detail, sehingga pengetahuan anak hanya terputus disitu saja, keadaan dirumah hanya berdua yaitu anak dengan ibu atau anak dengan nenek, sehingga anak ketika akan melakukan penggalan suatu informasi tidak terlaksana.

Dalam melaksanakan kegiatan main, anak melakukan belajar di rumah masa pandemi covid19 ini dimana orang tua memfasilitasi bermain anak, agar anak bisa melakukan pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran anak melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Ternyata masih banyak guru yang belum sadar bahwa anak didiknya sedang melakukan pendekatan saintifik walaupun tidak sempurna, akan tetapi tahapan-tahapan itu sudah mulai muncul. Tidak semua guru paham tentang pembelajaran tersebut sehingga guru dalam menilai hanya menilai sesuai dengan foto dan video yang ada, pembelajaran yang dilakukan dirumah ada yang memang jelas melakukan belajar karena keinginan anak, akan tetapi juga masih banyak anak bermain karena keinginan dari orang tua, ada juga

yang tidak melakukannya. Guru terkadang masing sulit untuk membedakan pembelajaran biasa atau pembelajaran saintifik tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda HA bahwa :

“Maaf ya mbak dalam penilaian ini salah satu kendalanya juga dalam penilaian, karena banyak guru hanya melihat penilaian dari video atau foto saja, yang seduai dengan KD. Tanpa mendalami dari pembelajaran yang anak lakukan dirumah. Padahal banyak sekali penilaian kalau guru mau melakukannya secara detail, sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal”.

Di dalam melakukan suatu kegiatan, setiap manusia pasti ingin mengetahui hasil dari pekerjaannya. Begitu juga dengan belajar dan pembelajaran sudah tentu anak, guru, dan orang tua anak ingin mengetahui hasil belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengetahui hasil belajar anak, biasanya guru mengadakan sesuatu yang disebut dengan evaluasi. Untuk melaksanakan evaluasi yang baik, setiap guru harus mengetahui tentang evaluasi terutama yang berkaitan dengan tujuan evaluasi pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan hal yang penting dan bagian utuh dalam tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan ini guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Evaluasi biasanya dapat dilakukan pada akhir pertemuan atau akhir pembelajaran. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan

pembelajaran telah tercapai, maka dalam penyusunan evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah terlaksana.

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran, dimana proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang guru mengukur atau menilai anak. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar anak apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar anak apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang anak alami dan menyimpan seberapa menguasainya anak dalam kompetensi yang diterapkan. Karena bila seorang guru tidak melakukan evaluasi, sama saja guru tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga anak bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Guru harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode pembelajaran, lingkungan dan sistem penilaian.

Kendala yang terjadi pada saat anak belajar dirumah pada saat pandemik covid19 ini yaitu seperti anak tidak mau divideo pada saat bermain/belajar, paket data yang dimiliki orang tua terbatas, tidak ada yang bisa diajak untuk bisa memvideokan kegiatan anak, anak merasa bosan dengan

kegiatan sehari-hari yang dilakukan dirumah. Orang tua menceritakan keluhan tersebut kepada guru agar bisa menjadi bahan evaluasi guru, sehingga guru bisa menemukan solusi yang baik untuk anak dan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh Bunda MA bahwa :

“Sehingga kita sebagai guru harus mengevaluasi kendala tersebut sehingga akan menemukan solusi terbaik. Kita melakukan rapat evaluasi bersama semua guru. Kita mengumpulkan kendala dari setiap orang tua dan kebanyakan kendalanya sama. Sehingga kita jadi mudah untuk menemukan solusinya. Untuk kendala video kita memberikan solusi, untuk video bisa dikirim hanya satu kegiatan anak dalam satu hari, jadi orang tua tidak harus mengirimkan video kegiatan anak full seharian. Yang perihal orang tua riweh karena harus melakukan kegiatan juga agar anak tidak merasa hanya anak yang berkegiatan, kita memberikan solusi memang harus ada yang bisa dimintai pertolongan untuk memvideokan sebentar kegiatan anak bersama orang tua, mungkin bisa meminta tolong tetangga, kakak ataupun ayah. Kalau kendala paketan, Kepala Sekolah memang sudah punya rencana untuk membelikan pulsa kepada orang tua sebagai pengganti uang kegiatan anak-anak yang tidak terpakai pada saat pandemi ini “.

Evaluasi merupakan jalan terbaik dari selesainya pembelajaran yang dilakukan anak dirumah. Guru

menevaluasi pembelajaran anak, sehingga akan bisa tahu kekurangan dan kelebihan anak. Dari evaluasi tersebut anak terbentuknya suatu solusi yang terbaik untuk anak dan orang tua selama pembelajaran. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bunda MU diatas, bahwa pada saat sudah melakukan evaluasi dan sudah mempunyai solusi, guru melakukan videocall atau tlp lanjutan untuk memberitahu solusi terbaik dari kendala yang terjadi pada saat pendekatan saintifik dan kegiatan anak selama bermain bersama dirumah.

Solusi yang diberikan guru kepada orang tua untuk kendala video guru memberikan solusi, video bisa dikirim hanya satu kegiatan anak dalam satu hari, jadi orang tua tidak harus mengirimkan video kegiatan anak full seharian. Pada saat orang tua merasa bingung dan tidak bisa mengatur keadaan, orang tua memang harus ada yang bisa dimintai pertolongan untuk memvideokan kegiatan anak bersama orang tua, alternative yang diberikan oleh bisa meminta tolong tetangga, kakak ataupun ayah. Jika memang keadaanya sudah tidak ada siapapun guru menerima foto kegiatan anak tanpa memberikan video. Kepala Sekolah juga memikirkan kendala yang dikeluhkan oleh orang tua perihal paket data, kepala sekolah sudah memikirkan sejak di tetapkannya anak belajar dirumah. Kepala sekolah merencanakan untuk membelikan pulsa kepada orang tua sebagai pengganti uang kegiatan anak-anak yang tidak terpakai pada saat pandemi ini. Ketika anak-anak sudah merasa bosan dengan kegiatan yang ada dirumah, guru menyarankan untuk

mengajak anak melakukan permainan yang belum pernah dilakukan anak, akan tetapi semua kegiatan/permainan itu dilakukan bersama sleuruh keluarga. Solusi sangat diperlukan oleh orang tua agar bisa melakukan perbaikan demi mengembangkan perkembangan anak, sehingga anak dirumah bukan malah menurun perkembangannya justru akan berkembang karena bisa berkegiatan langsung dengan orang tua dan keluarga.

Kendala yang diterima guru seperti membuat rencana pembelajaran dan pada saat penilaian. Guru mengevaluasi lagi rencana pembelajaran bersama guru lain agar menemukan solusi terbaik, dalam merencanakan pembelajaran guru masih berpedoman dengan kurikulum yang dibuat sekolah, padahal pada pandemi ini merdeka belajar sudah dicanangkan oleh menteri pendidikan. Setelah mendapatkan pencerahan dari kepala sekolah akhirnya perencanaan pembelajaran memang tetap dibuat seperti biasanya sebelum pandemi covid19, karena itu merupakan pegangan guru pada saat pembelajaran. Akan tetapi yang berbeda pada saat penilaian, guru sudah tidak terpaku pada Kompetensi Dasar yang sudah dipilih-pilih sesuai aspek perkembangan lagi di perencanaan pembelajaran, tetapi guru melihat video dan foto kemudian guru mencocokkan sendiri atau memilih sesuai KD yang cocok atau muncul pada saat anak-anak bermain tersebut.

Dalam pandemi saat ini peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah sangatlah utama yaitu sebagai pengganti guru disekolah, mengembangkan aspek perkembangan

anak yang meliputi nilai moral agama, bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional dan seni. Seperti yang diungkapkan Anwar dan Ahmad (2009:17), peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: orangtua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak dan mengoptimalkan potensi anak. Upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak menjadi tugas orangtua dalam memenuhi haknya. Seperti yang disebutkan Sujiono (2011:7) pendidikan anak usia dini meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak.

Guru dalam merencanakan pembelajaran untuk anak selama pandemi covid 19 tetap menggunakan tema yang sudah di tentukan sebelum pandemi, akan tetapi untuk topiknya dikembalikan lagi kepada orangtua dan anak, ini juga dalam memasuki merdeka belajar untuk anak, anak diberikan kebebasan dalam menentukan permainan yang akan dimainkan tanpa adanya suatu paksaan dari guru ataupun orang tua. Dalam proses pembelajaran dirumah, guru mengarahkan orangtua untuk mendampingi atau berinteraksi dengan anak. Anak tidak disarankan untuk belajar sendiri tanpa pendampingan orang dewasa. Sesuai dengan Mulyasa (2012) yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan, interaksi yang dibangun merupakan faktor yang

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.

Dalam proses belajar mengajar, orang tua dengan dipandu oleh guru melakukan pendekatan saintifik pada anak dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Proses belajar anak tersebut, dari yang awalnya anak tidak tahu kemudian mencari informasi dari lingkungan sampai anak terbut menemukan pengalaman dan pengetahuannya sendiri sejalan dengan Mulyasa (2012) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.

Pembelajaran sudah cukup berhasil, dilihat dari tahapan anak mulai anak mampu menyukai atau perhatian terhadap benda yang baru anak lihat, kemudian anak mencari informasi atas benda yang dilihatnya yaitu dengan bertanya kepada orang tuanya, dari jawaban yang di dapat, anak terus mencari informasi kepada orang disekitar anak, kemudian anak bisa menyimpulkan informasi tersebut, dan anak bisa mengkomunikasikan kembali dengan anak bercerita tentang benda yang anak temui. Meskipun masih ada kekurangan seperti minimnya media, pemahaman guru yang berbeda-beda dan peran serta orang tua yang minim ketika di rumah. Ketidaktahuan orang tua terhadap pendekatan saintifik yang dilakukan anak menjadi penyebabnya,

apalagi mereka dengan sosial ekonomi menengah kebawah.

Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik yang dilakukan anak berbeda antara satu guru dengan yang lainnya. Adanya perbedaan persepsi karena latar belakang pengetahuan dan pengalaman antar guru yang beragam. Latar belakang pendidikan yang ditempuh serta pengalaman selama mengajar menjadi tolak ukur bagaimana persepsi guru terhadap pendekatan saintifik anak dapat digambarkan dengan melihat pembelajaran yang dilakukan anak.

Pembelajaran dirumah selama covid19 banyak anak yang hanya mengamati, setelah anak tidak suka dengan barang atau benda tersebut selesai, jadi tahapan saintifiknya hanya berhenti di mengamati. Seperti pendapat Rahman (2019:237) mengamati adalah kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghirupan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak informasi yang diterima dan di proses dalam otak anak. Guru sebagai pengamat dan pendukung/fasilitator Bunda sebagai instruktur. Dari banyaknya informasi tersebut banyak anak tidak melakukan tahapan saintifik yang lain.

Kendala dalam penerapan pembelajaran anak dirumah merupakan tantangan untuk guru agar pada saat evaluasi guru bisa memberikan solusi terbaik untuk guru dan orang tua. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk mengenal lebih jauh

tentang media yang disediakan oleh orang tua, dengan menjadi ingin tahu itu anak tersebut anak berusaha mencari informasi tentang media tersebut sehingga sampai puncaknya anak tersebut bisa menceritakan sendiri tentang media tersebut dengan bahasa anak itu sendiri.

Kendala yang dihadapi para orangtua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan waktu lebih lama kepada anak-anak dalam mendampingi mereka belajar secara online. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto, dkk (2020) bahwasanya kendala yang dihadapi orang tua yaitu orang tua harus menambah untuk membeli kuota internet dan meluangkan waktu untuk menemani anak-anak pembelajaran selama dirumah.

Dalam kendala pembelajaran anak yang dilakukan dirumah, guru pada saat melakukan evaluasi bersama guna untuk mencari solusi dan pembaharuan apabila pembelajaran masih tetap dilakukan dirumah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan diimbangi berkembangnya aspek perkembangan

anak yaitu sekolah merencanakan untuk memfasilitasi media pembelajaran anak sesuai dengan tema yang sudah direncanakan oleh guru dan orang tua bisa mengambilnya disekolah dengan ketentuan protokol kesehatan.

Dampak negatif yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah mereka merasa dipaksa belajar dengan jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumah seharusnya fasilitas disediakan terlebih dahulu seperti laptop, komputer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk mengikuti proses pembelajaran secara online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum terbiasa untuk belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dalam hal belajar dan bermain bersama guru dan teman-temannya. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan

para gurunya. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji (2020) bahwasanya dampak dari anak-anak belajar dirumah selama covid19 yaitu anak merasa jenuh karena terlalu lama dirumah, anak merasa terpaksa pada saat pembelajaran.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Belajar Dirumah Masa Pandemi Covid19 di PAUD Dahlia 64 Kalisat Jember, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak dirumah selain mengembangkan aspek perkembangan anak juga mengembangkan pembelajaran saintifik pada anak. Saran bagi Lembaga. Dalam penerapan pembelajaran selama pandemi hendaknya lembaga lebih memfasilitasi pembelajaran untuk anak, mungkin karena terbatasnya media yang dimiliki oleh orang tua dirumah, sehingga sekolah bisa memfasilitasi untuk media bermain anak. **Guru.** Guru merencanakan pembelajarana anak selama anak bermain dirumah dengan baik, dengan melihat sisi dari anak dan orang tua, pilih permainan yang tidak membuat anak menjadi bosan, dan selalu berkomunikasi kepada orang tua anak. **Orang Tua** Selama pembelajaran anak dirumah, orang tua merupakan guru pengganti guru disekolah, sehingga orang tua juga harus siap ketika harus mendampingi anak dalam bermain selama dirumah.

4. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*

- <http://digilib.unila.ac.id/27799/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Dewayanti,(2015) *Belajar dan pembelajaran Anak usia Dini*,Jogyakarta:MediaPrima
- Eggen, PAUL dan Kauchak, Don.(2012).*Strategi dan Model Pembelajaran*.Jakarta: PT Indeks
- Hosnan, (2014: 34). *Saintifik Anak Usia Dini*, Tangerang: BintangMerdeka
- Hamalik (2013:172) *kegiatan belajar anak*. Bandung:BandungRaya
- Idris (2014:3) *Belajar dan Bermain Anak*.Jogyakarta:MediaPrima
- Kunandar (2010:277) *Pendidikan dan Bermain*. Bandung:DivaPress
- Mastiah dan Ason (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Melaw*.
<file:///C:/Users/BAYHAQI/Downloads/SAINTIFIK%201.pdf>
- Mulyasa (2012) *Belajar dan pembelajaran*.Jakarta:MediPrima
- Marwah, Tawany Rahamma, Muh. Nadji (2017). *Pendekatan saintifik Dalam Pengembangan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Asoka Kota Makassar*.
<file:///C:/Users/BAYHAQI/Downloads/SAINTIFIK.pdf>
- Permendikbut Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta
- Rahman, Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Risaldy (2014:1) *pembelajaran di PAUD*. Bandung:DivaPress
- Sugiyono.(2016)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto (2005). *Belajar dan Pembelajaran di PAUD*. Bandung:DivaPress
- Trianto (2009:20) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabeta
- Wati (2014) *Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta:MediaPrima
- Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi
- Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. (Jurnal) Universitas Pelita Harapan, Indonesia
https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar

